

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi bisa disebabkan oleh beberapa mikroorganisme seperti jamur, bakteri dan virus. Jamur merupakan mikroorganisme dan termasuk golongan eukariotik dan tidak termasuk golongan tumbuhan. Umumnya jamur dapat tumbuh ditempat lembab tetapi jamur juga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, sehingga jamur dapat tumbuh dimana saja. Penyakit yang disebabkan oleh jamur disebut mikosis. Jamur dapat menyerang permukaan badan, yaitu kulit, kuku, dan rambut atau bagian tubuh yang lembab seperti lipatan pada tubuh (Suryani dkk, 2020).

Peranan jamur dalam kehidupan manusia sudah dikenal sejak dahulu, karena jamur hidupnya kosmopolitan sehingga banyak terdapat pada macam-macam benda yang berhubungan dengan manusia seperti makanan, pakaian, rumah dan perabotannya dapat ditumbuhi jamur. Hal tersebut berlaku pula pada tumbuhan dan binatang peliharaan. Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis, dengan kelembapan berkisar antara 70-90% dan temperatur rata-rata 30^o C. Menurut *American Academy of Dermatology (AAD)* infeksi jamur lebih sering mempengaruhi kuku kaki dibanding kuku jari tangan (Utami, 2019) . Jamur dapat hidup di banyak tempat dan mampu berkembang biak, Jamur merupakan organismen yang bisa hidup di air, tanah, udara, bahkan pada tubuh manusia, Sebagian jamur tidak berbahaya bagi manusia tetap sebagian lainnya dapat tumbuh lebih cepat pada tubuh manusia, maka dari itu tetaplah menjaga kebersihan.

Banyak masyarakat di negara Indonesia belum menyadari pentingnya kesehatan diri sendiri, diantaranya para petani yang tinggal di daerah pedesaan. Sebagian besar waktunya digunakan untuk bekerja di ladang, di sawah, dan di kebun demi mencukupi kebutuhan hidupnya. Karena kegiatan tersebut menyebabkan mereka sering kontak langsung dengan air, tanah, dan lumpur yang kemungkinan banyak mengandung mikroorganisme baik yang menguntungkan

maupun yang merugikan sehingga bisa membahayakan kesehatan diri sendiri (Imaniar, 2018).

Angka insiden *dermatofitosis* pada tahun 2010 yang tercatat melalui Rumah Sakit Pendidikan Kedokteran di Indonesia sangat bervariasi, yaitu di RSUD dr. Soetomo Surabaya sebesar 53,9%, dan di RSUP Dr. Kariadi Semarang sebesar 73.4% (Taufiq, 2019). Selain iklim di Indonesia dan letak geografisnya. Perilaku, kebiasaan yang kurang baik, selain itu juga mencakup mata pencaharian, tempat tinggal, juga dapat menyebabkan berinteraksi dengan jamur.

Salah satu kelainan yang disebabkan oleh jamur *dermatofita* ialah *Tinea unguum*. *Tinea unguium* adalah kondisi umum yang dimulai dengan bintik atau kuning dibawah ujung kuku tangan atau kuku jari kaki. Infeksi jamur yang *purah* dapat menyebabkan kuku menghitam, menebal, dan hancur di tepi. Infeksi ini dapat mempengaruhi beberapa kuku tetapi biasanya tidak semua kuku terinfeksi. Jika terinfeksi jamur pada kuku masih tergolong ringan maka tidak membutuhkan pengobatan. Namun terkadang infeksi jamur kuku dapat menyebabkan nyeri dan penebalan kuku sehingga membutuhkan perawatan dan pengobatan. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa 80-90% kasus *Tinea unguium* disebabkan oleh jamur *dermatofita*, khususnya *Trichophyton rubrum* dan *Trichophyton mentagrophytes* (Sinaga, 2019).

Tinea unguium menyebabkan kelainan pada kuku yang di sebabkan jamur golongan *dermatofita*. Kuku yang terinfeksi dapat mengalami *paronychia* (*Plectenchym* yaitu jaringan tenun dari *miselium*, terdapat dua bentuk yaitu jaringan longgar disebut *prosenchyma* dan jaringan padat disebut *pseudopharenchyma*), Dengan ciri-ciri seperti bentuk kuku tidak normal, kuku tampak keputihan, menebal, nyeri, dan terlepas dari dasar kuku (Soedarto,2016).

Infeksi jamur ini dibagi kedalam dua kelompok yaitu yang disebabkan oleh jamur golongan *dermatofita* dan jamur golongan *non dermatofita*, *Candia sp*, *Aspergillus sp*. *Dermatofita* ialah golongan jamur yang memiliki sifat bisa mencemakan keratin misalnya *stratum komeum* pada kulit (epidermis), rambut, kuku serta menimbulkan *dermatofitosis*. *Dermatofita* di disebabkan dalam tiga genus yaitu *Trichophyton* *Microsporum* serta *Epidermophyton* sebagai pemicu utama *Dermatofitosis* (Widiati *et al.*, 2016).

Menurut Imaniar K,2018 didapatkan dari pemeriksaan 36 sampel potongan kuku pada kaki petani padi di kecamatan Sekayu kabupaten Musi Banyuasin yang diperiksa didapatkan hasil jenis jamur *Trichophyton rubrum* 5 sampel (62,5%) dan *Trichophyton mentagrophytes* 3 sampel (37,5%) hal ini menandakan adanya keberadaan *Tinea unguium* pada kuku kaki petani padi di daerah tersebut.

Pertumbuhan jamur memerlukan kondisi habitat dan kelembaban yang tinggi. Sehingga tidak heran jika terdapat infeksi akibat jamur yang ditemui pada masyarakat terutama pada masyarakat yang aktifitasnya yang bersentuhan langsung dengan daerah yang basah dan lembab (Septika, 2020), salah satu aktifitas masyarakat yang berhubungan langsung dengan daerah lembab, tanah, lumpur yaitu bertani.

Berdasarkan survey awal di Daerah pertanian Kelurahan Siantar Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun bahwa daerah tersebut mata pencahariannya sebagai petani, kebiasaan sehari-hari yang bekerja sebagai petani dengan jam kerja 6-8 jam yang langsung kontak dengan tanah tanpa menggunakan alas kaki dengan kondisi tanah yang kering, lembab ataupun berair, kemudian membersihkan kaki tanpa menggunakan bahan *antiseptic* seperti sabun, hal ini sangat memungkinkan untuk pertumbuhan jamur.

Selain itu kurangnya dalam menjaga kebersihan setelah selesai melakukan pekerjaan, menjaga kebersihan kuku, menjaga kebersihan kaki setelah beraktifitas, mencuci kaki dengan desinfektan setelah bekerja, sebelum dan sesudah bekerja untuk mengurangi resiko pertumbuhan jamur penyebab *Tinea unguium* Hal ini yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Analisa Jamur penyebab *Tinea unguium* pada kuku kaki petani Padi di Kelurahan Siantar Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022**”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ditemukan jamur penyebab *Tinea unguium* pada kuku kaki petani Kelurahan Siantar Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk menganalisa Jamur Penyebab *Tinea unguium* pada kuku petani di Kelurahan Siantar Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022

1.3.2. Tujuan Khusus

Untuk menganalisa jamur penyebab *Tinea unguium* dengan menggunakan metode kultur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, menambah wawasan bagi penulis dalam menganalisa keberadaan *Tinea unguium pada kuku petani* dan mampu melakukan pemeriksaan pada jamur penyebab *Tinea unguium* dengan menggunakan metode kultur .

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan Masyarakat mendapatkan pengetahuan dan informasi lebih mengenai kesehatan khususnya pada petani di Kecamatan Siantar Kelurahan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun mengenai bahaya dari infeksi *Tinea unguium* yang menyerang kuku kaki sehingga petani dapat memperhatikan kebersihan kuku kaki untuk menghindari kejadian *Tinea unguium*.

3. Bagi Teknologi Laboratorium Medis

Dapat diteruskan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kelainan pada kuku yang disebabkan jenis jamur yang berbeda.